



JEMBATAN LEMPUYANGAN

Saluran Air Hujan Perlu Segera Diperbaiki

JOGJA—Saluran air hujan yang ada di Jembatan Layang Lempuyangan perlu segera dibenahi. Peralnya, kondisi saluran tersebut saat ini rusak sehingga air hujan tidak bisa mengalir dengan lancar.

Abdul Hamid Razak
hamied@harianjogja.com

- ▶ Lantaran jaringan pipa rusak, air di Jembatan Layang Lempuyangan tak bisa mengalir dengan lancar.
- ▶ Pemeliharaan pada Jembatan Layang Lempuyangan juga dilakukan dalam bentuk pengecatan dan pengaspalan.

Kepala Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPUPKP) Kota Jogja Umi Akhsanti mengatakan berdasarkan hasil survei yang dilakukan beberapa bulan terakhir kondisi struktur dan konstruksi Jembatan Layang Lempuyangan sejatinya dalam kondisi baik dan layak digunakan.

Namun ia mengaku saluran air hujan di jembatan tersebut memang perlu segera dibenahi. "Tidak ada. Kondisinya bagus, tetapi harus tetap ada pemeliharaan agar tidak cepat rusak," katanya, Jumat (14/12).

Bentuk pemeliharaan tidak hanya dilakukan dengan pengecatan dan perbaikan aspal jembatan, tetapi juga perlu dilakukan ke aspek lainnya. Seperti penggantian pipa yang menjadi saluran air hujan (*floor drain*) jembatan.

Peralnya, kata Umi, jaringan pipa tersebut mengalami kerusakan. "Karena rusak, air hujan tidak bisa mengalir tetapi merembes. Ini yang kami khawatirkan bisa memicu kerusakan besi hingga struktur dan konstruksi jembatan," ucap dia.

Perbaikan itu, kata dia, bakal dilakukan Pemkot tahun depan. Selain memperbaiki sejumlah kerusakan fisik jembatan, pihaknya juga akan membawa hasil survei konstruksi jembatan tersebut ke Dinas Perhubungan (Dishub) Jogja sebagai bahan evaluasi terkait dengan kondisi lalu lintas di jembatan.

"Hasil survei ini juga bisa menjadi dasar atau kajian untuk menentukan manajemen lalu lintas di sekitar Jembatan Layang Lempuyangan. Termasuk kebijakan untuk menutup perlintasan sebidang Lempuyangan," kata dia.

Umi menjelaskan jembatan berlajur dua itu merupakan salah satu ruas jalan di Jogja dengan volume kendaraan yang cukup padat. Baik pagi dan sore hari, volume kendaraan menumpuk di kedua sisi, sedangkan siang hari arus kendaraan terlihat ramai lancar. Terlebih ketika arus kendaraan ke arah Malioboro padat, kata Umi, biasanya kendaraan akan diarahkan ke Stadion Kridosono. Kondisi tersebut bisa memengaruhi kondisi lalu lintas di Lempuyangan. "Padahal kalau kendaraan berhenti di Jembatan Layang Lempuyangan, bisa memengaruhi konstruksi jembatan," ucap dia.

Dia menilai konstruksi jembatan tersebut sebenarnya tidak didesain untuk menahan beban yang berhenti. Idealnya, kendaraan harus bisa tetap berjalan saat berada di jembatan. Artinya, pengaturan lalu lintas diperlukan untuk menjaga kondisi jembatan.

Meski begitu, DPUPKP Jogja masih belum mengetahui data konstruksi jembatan yang dibangun sekitar 1989 oleh Pemerintah Pusat tersebut. Saat jembatan tersebut diserahkan ke Pemkot Jogja sekitar 2000 silam tidak disertai dengan data konstruksi jembatan, misalnya terkait dengan beban maksimal jembatan dan data-data konstruksi lainnya.

| Sifat | Tindak Lanjut |
|--------------------------------------|---|
| <input type="checkbox"/> Amat Segera | <input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi |
| <input type="checkbox"/> Segera | <input type="checkbox"/> Untuk Diketahui |
| <input type="checkbox"/> Biasa | <input type="checkbox"/> Jumpa Pers |

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|----------------|--------------|--------|-----------------|
| 1. Dinas PUPKP | Netral | Segera | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 10 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005